



## **LITERATUR REVIEW POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MENUNJANG PERKEMBANGAN REMAJA**

Triana Widiastuti<sup>1</sup>, Lailatul Mustaghfiroh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sarjana Kebidanan, STIKES Bakti Utama Pati, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Profesi Kebidanan, STIKES Bakti Utama Pati, Jawa Tengah, Indonesia

✉ [maktri03@gmail.com](mailto:maktri03@gmail.com)

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.178>

---

### **Abstrak**

Pola asuh orang tua atau juga bisa disebut sebagai parenting merupakan sebuah cara didik orang tua terhadap anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pola asuh ini menyangkut semua perilaku orang tua sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini mengkaji pola asuh orang tua untuk menunjang perkembangan remaja. Penelitian ini adalah penelitian Metode penelitian yang digunakan dalam tinjauan ini dengan literature review. Literature review yang digunakan dalam penelitian ini kami lakukan dengan mencari sumber dari berbagai artikel dan jurnal penelitian terindeks nasional seperti Pubmed, Science direct, ProQuest, EBSCO, Taylor & Francis, Google Scholar, batas maksimal publikasi artikel penelitian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir periode tahun 2019-2023. Artikel penelitian yang didapatkan sebanyak 7 artikel, dianalisis dan disintesis dalam format tabel berisi judul, penulis, tahun, metodologi, dan hasil. Pembentukan pembentukan remaja yang memiliki identitas dan mandiri melibatkan kebersamaan baik dari remaja maupun orang tua. Setiap Gaya pola asuh yang berbeda mempunyai peranan yang berbeda pula dalam pembentukan perkembangan seorang remaja.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, perkembangan, remaja.

### **Abstract**

*Parenting or also known as parenting is a way of educating parents about their children, either directly or indirectly. This parenting style concerns all daily parental behaviors. The purpose of this study is to examine parental parenting to support adolescent development. This research is a research The research method used in this review is a literature review. The literature review used in this study was conducted by looking for sources from various nationally indexed articles and research journals such as Pubmed, Science direct, ProQuest, EBSCO, Taylor & Francis, Google Scholar, the maximum limit for the publication of research articles in the last 5 years of the 2019-2023 period. The research articles obtained were 7 articles, analyzed and synthesized in a table format containing titles, authors, years, methodology, and results. The formation of adolescents who have an identity and are independent involves togetherness from both adolescents and parents. Each different parenting style has a different role in shaping the development of a teenager.*

**Keywords:** *Development, parenting, adolescents*

---

### **Pendahuluan**

Bertumbuh dan berkembang dengan optimal sejatinya merupakan hak anak. Maka dari itu, anak perlu diberikan ruang untuk mengoptimalkan kemampuan dalam hal fisik, bahasa, emosi, pemikiran, dan sosialnya untuk berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kasus anak yang melakukan tindak kriminal kian banyak dijumpai. Data Komisi Perlindungan Anak

Indonesia (KPAI) bahkan menyebut, terdapat 655 anak yang harus berhadapan dengan hukum karena menjadi pelaku kekerasan selama periode 2016-2023. Banyaknya kasus tersebut tentu menjadi peringatan akan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak (Sukriya, 2024). Pola asuh merujuk pada cara orangtua berinteraksi dengan anak mereka, mencakup aspek pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum, dan lainnya, serta kebutuhan psikologis seperti memberikan rasa aman, kasih sayang, dan sebagainya. Selain itu, pola asuh juga mencakup proses sosialisasi anak untuk mengikuti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga mereka dapat hidup harmonis dalam lingkungannya (Rugayah, 2022).

Pola asuh orang tua atau juga bisa disebut sebagai parenting merupakan sebuah cara didik orang tua terhadap anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pola asuh ini menyangkut semua perilaku orang tua sehari-hari baik yang berhubungan secara langsung dengan anak maupun tidak. Proses pola asuh ini diharapkan agar anak-anak dapat memperoleh dampak positif bagi kehidupannya dari perilaku yang ditunjukkan oleh orang tuanya (Hadinoto, 2015). Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting dalam mengembangkan posisi anak. Di era ini banyak orang tua yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan hal ini menimbulkan munculnya orang tua yang menginvestasikan waktu dan upaya untuk pendidikan anak yang baik. Tetapi dalam melaksanakan upaya ini tidak sedikit orang tua yang menggunakan pendekatan negatif terhadap pola asuh anak (Dinny Rahmayanty, dkk, 2023).

Beberapa orang tua memaksakan anak-anak mereka untuk mengikuti terlalu banyak kegiatan pendidikan baik yang wajib maupun yang tambahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya keinginan orang tua untuk memiliki anak berprestasi, lebih dari anak lain, multitasking dan masih banyak lagi. Dalam konteks ini sebenarnya pendidikan tidak bersalah namun bagaimana cara orang tua menjalankan pola asuh anak dalam bidang pendidikan (Stiqomah, 2019). Penerapan pola asuh orang tua terhadap anak akan berdampak pada perkembangan anak dalam bersikap di dalam sosial lingkungan sekitarnya. Karena itu, diperlukan pemilihan pola asuh yang tepat dalam mendidik terutama di dalam lingkungan keluarga. Perkembangan remaja juga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial budaya yang tidak positif merupakan faktor resiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku yang tidak sehat, misal merokok, minum minuman keras, penggunaan narkoba, seks pranikah, tawuran, tindakan kriminal, dan kebut-kebutan di jalan (Agustiawati, 2016)

Kajian ini sangat penting, karena pada era sekarang pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak merupakan isu yang lumayan sering dibicarakan di beberapa forum offline maupun online. Dibuatnya kajian ini untuk memahami apa saja dampak yang diberikan oleh orang tua kepada anak, pola asuh seperti apa yang harus diberikan orang tua kepada anak agar kondisi psikis dan mental anak tidak terganggu sehingga tidak berpengaruh buruk pada perkembangan pola pikir anak remaja. Kajian ini mempelajari tentang pola asuh orang tua yang sangat mempengaruhi masa depan anak dan bagaimana saja karakter orang tua dalam mengasuh anak yang merupakan isu yang hangat. Pengetahuan parenting adalah kemampuan yang dimiliki oleh orangtua yang berasal dari pengalaman yang diperoleh melalui proses refleksi dan juga upaya sadar untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan suatu informasi mengenai menumbuh kembangkan dan mendidik anak secara optimal melalui proses interaksi antara anak dan orangtua (Adila Ghazani Yasmin, dkk, 2023). Sehingga anak sudah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa. Hal tersebut menekankan pentingnya interaksi antara orangtua dan anak dalam membantu anak mencapai kedewasaan. Berdasarkan uraian di

atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Literatur Review Pola Asuh Orang Tua Untuk Menunjang Perkembangan Remaja”.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dengan tujuan utama membuat deskripsi objektif atau deskripsi suatu situasi, desain penelitian tinjauan pustaka *literature review* (Moleong, 2018). Peneliti menentukan batas maksimal publikasi artikel penelitian dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023. Strategi pencarian artikel penelitian dilakukan secara komprehensif melalui database jurnal penelitian terindeks nasional dan internasional seperti Pubmed, Science direct, ProQuest, EBSCO, Taylor & Francis, Google Scholar. Peneliti menentukan jenis artikel penelitian yang digunakan sebagai referensi adalah systematic review, meta-analysis, random controlled trial, case control, cohort, dan kualitatif. Artikel penelitian yang diperoleh sebanyak 6 artikel, dianalisis dan disintesis dalam format tabel yang berisi judul, penulis, tahun, metodologi, dan hasil (Sugiyono, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua untuk menunjang perkembangan Remaja. Pada masa remaja terjadi perubahan bertahap dari penerima perawatan menjadi penyedia. Gaya orang tua sebagai perilaku dan praktik orang tua yang dirasakan oleh anak-anaknya dan terdiri dari dua dimensi yaitu ketelitian dan daya tanggap (Luxmawati, 2023). Permintaan orang tua yang tidak menuntut terjadi terkait dengan perilaku dan sosialisasi anak, sedangkan daya tanggap melibatkan kecenderungan umum orang tua untuk memberikan kehangatan, perhatian, dukungan dan sikap positif terhadap kebutuhan anak. Berikut ringkasan artikel yang telah dianalisis:

Tabel 1. Ringkasan artikel Pola Asuh Orang Tua untuk Menunjang Perkembangan Remaja 2019-2023 (n=7)

No	Penulis dan Judul	Tahun	Desain	Sampel	Hasil
	Pola Asuh Orang Tua Untuk Menunjang Perkembangan Anak Terhadap Identitas Remaja	2023	Studi tinjauan literatur	Jurnal dan artikel	Pola asuh orang tua ini tercermin dalam sikap, otoriter pola asuh yang memberikan kebebasan kepada remaja untuk berpikir dan bertindak mengenai sesuatu yang menyangkut kehidupannya
	Dinny Rahmayanty, Agung Pebrianto,				

No	Penulis dan Judul	Tahun	Desain	Sampel	Hasil
	Mona Waroh, Eliza Putriansyah, Yollanda				
	Pentingnya Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Remaja Dan Faktor Yang Menyebabkan Kurang Efektifnya Komunikasi Dalam Keluarga	2023	metode literature riview	Sebanyak 10 jurnal yang dianalisa	Hasil penelitian menunjukkan Intensitas komunikasi yang berlangsung dalam keluarga termasuk tinggi sehingga apa yang menjadi cita cita keluarga untuk membentuk keluarga yang anak anaknya tidak terlibat dalam kenakalan menunjukkan kearah yang baik, artinya semakin tinggi intensitas komunikasi dalam berkeluarga, maka semakin rendah pula kenakalan remaja.
	Khairul Annuar, Nurus Sa'adah				
	Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Remaja Usia 14-15 Tahun Di Desa Gadingan Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu	2023	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif	Subjek penelitian ini meliputi 3 orang tua yang mempunyai i anak remaja berusia 14-15 tahun di Desa Gadingan Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu	Hasil penelitian menunjukkan pola asuh otoriter yang diterapkan berupa pola asuh yang bersifat control dari orang tua sangat tinggi, tuntutan kedewasaan, kurang komunikasi dengan anak. Penerapan tersebut berdampak pada perkembangan moral remaja yang tidak baik ditandai dengan sikap kurang sopan dengan orang tua, suka membentak dan tidak mau mendengarkan omongan orang tua. Faktor pendukung pola asuh otoriter adanya TPQ dilingkungan tempat tinggal, adanya motivasi dan dorongan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya berupa latar
	Windy				

No	Penulis dan Judul	Tahun	Desain	Sampel	Hasil
	Luxmawati			.	pendidikan orang tua, kesibukan orang tua sehingga tidak ada waktu untuk anaknya, dan lingkungan yang kurang kondusif mengakibatkan perkembangan moral remaja belum sempurna..
	Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	2023	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Informan penelitian sebanyak 21 orang, yang dapat dirinci menjadi sumber data primer 10 orang remaja, 10 orang orangtua remaja dan kepala desa 1 satu orang, dengan jumlah kartu keluarga 117.	Hasil penelitian ini adalah kebanyakan orangtua telah berupaya untuk memberikan pola asuh terhadap remaja sebaik mungkin. Kebanyakan dari remaja mendapatkan pola asuh yang baik sehingga memiliki akhlak yang baik, namun sebagian besar dari remaja tidak mendapatkan pola asuh yang baik sehingga memiliki akhlak yang kurang baik. Maka oleh karena itu, remaja masih membutuhkan pola asuh yang sesuai dari orangtua. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter berjumlah 4 orang, pola asuh demokratis berjumlah 3 orang dan pola asuh permisif berjumlah 3 orang.
	Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Remaja (studi kasus di Desa Pernek)	2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang tua.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh dengan metode otoriter dan permisif lebih dominan diterapkan oleh subjek 1 dan 2 di mana pola asuh ini dapat membentuk moral buruk bagi anak (remaja). Kemudian pola asuh dengan metode demokratis lebih dominan kepada subjek 3 di mana pola asuh ini dapat membentuk moral baik bagi anak (remaja). Pola asuh otoriter memiliki sikap "acceptance" yang
	Dian Supandi, Lukmanul				

No	Penulis dan Judul	Tahun	Desain	Sampel	Hasil
	Hakim, Roni Hartono				rendah namun kontrolnya tinggi terhadap remaja, kaku, menghukum secara fisik dan beremosi tinggi. Pola asuh permisif memiliki sikap "acceptance" yang tinggi namun kontrolnya rendah terhadap remaja dan memberikan kebebasan kepada remaja untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan dan ketertiban, orang tua memberikan arahan atau masukan-masukan yang sifatnya tidak mengikat anak, dalam hal ini orang tua juga bersifat objektif kepada anak, perhatian dan juga kontrol terhadap perilaku anak-anaknya sehingga orang tua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anaknya.
	Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Pada Masa Remaja di SMP Negeri 17 Kota Jambi	2022	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode <i>ex post facto</i>	jumlah sampel sebanyak 80 orang siswa	Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Pada Masa Remaja. pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai sig. 0.05 yang menunjukkan terdapat pengaruh antar variabel. Selain itu, juga dibuktikan dengan nilai <i>r</i> hitung yaitu 0.170 yang ditafsirkan cukup kuat.
	Rugayah				
	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian	2024	Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif	Sampel Dalam Penelitian Ini Sebanyak 170	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai <i>t</i> hitung sebesar $27.585 > 0.1506$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pola asuh orang tua terhadap

No	Penulis dan Judul	Tahun	Desain	Sampel	Hasil
	Remaja di SMK Muhammad iyah 3 Ciputat Ismi Dyamita Sukriya			sampel	perkembangan remaja. Pada variabel pola asuh orang tua (X) berkontribusi sebesar 55% terhadap variabel kepribadian remaja (Y). Sedangkan sisanya sebesar 45% berkontribusi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi secara parsial atau sendiri pola asuh otoriter memiliki nilai 0.092 dan hasil uji T - 7.649, hal ini membuktikan pola asuh otoriter akan berpengaruh negatif kepada perkembangan kepribadian remaja. Pola asuh permisif mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0.024 dan hasil uji T - 4.286 yang menunjukkan adanya pengaruh yang kurang baik antara pola asuh orang tua dan perkembangan kepribadian remaja. Pada pola asuh demokratis memiliki nilai 0.527 dengan hasil uji T 16.597 dan menunjukkan jika ada pengaruh yang ditimbulkan secara baik antara pola asuh demokratis kepada perkembangan kepribadian remaja.

Hasil kajian literatur menunjukkan penerapan pola asuh orang tua terhadap remaja akan berdampak pada perkembangan remaja dalam bersikap di dalam sosial lingkungan sekitarnya. Karena itu, diperlukan pemilihan pola asuh yang tepat dalam mendidik terutama di dalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian Dinny, dkk (2023) menjelaskan bahwa cara mengasuh remaja memerlukan pendekatan yang berbeda dengan mengasuh anak. Remaja sudah mempunyai kemampuan berpikir dan mempunyai keinginan sendiri mengenai apa yang akan dicapai dalam hidupnya. Untuk itu, orang tua (termasuk guru) perlu memahami karakter remaja dan mampu mendengarkan apa yang diinginkan remaja. Pada masa remaja, konflik antara remaja dan lanjut usia cenderung meningkat (Soetjiningsih, 2018). Masa remaja menjadi sebuah bagian penting bagi anak untuk mendapatkan kebebasan dari orang tua saat mereka mempelajari sesuatu yang baru dalam mencari identitas diri. Oleh karena itu, cara mendidik

remaja yang tepat adalah dengan memberikan ruang bagi orang tua untuk berpikir dan bertindak remaja serta terlibat dalam dialog dengan mereka. Orang tua perlu mengubah penekanan evaluasi pada remaja tentang seberapa dekat perilaku mereka dengan keinginan dan standar orang tua, beralih ke perilaku yang lebih terbuka sikap, dan melakukan komunikasi yang efektif untuk mencari solusi (Suryani, E. & Widyasih, 2015). Pola asuh orang tua ini tercermin dalam sikap otoriter pola asuh yang memberikan kebebasan kepada remaja untuk berpikir dan bertindak mengenai sesuatu yang menyangkut kehidupannya, dan terhadap tempatnya generasi muda sebagai pusat pendidikan keluarga. Hal ini diperlukan untuk membantu remaja agar lebih mudah menentukan jati dirinya identitas, sesuai dengan potensinya (Dinny Rahmayanty, dkk, 2023).

Penelitian Windy (2023) menjelaskan menunjukkan pola asuh otoriter tersebut berdampak pada perkembangan moral remaja yang tidak baik ditandai dengan sikap kurang sopan dengan orang tua, suka membentak dan tidak mau mendengarkan omongan orang tua (Luxmawati, 2023). Penelitian Ismi (2024) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki, hal ini membuktikan pola asuh otoriter akan berpengaruh negatif sebesar 0.092 sampai 7.649 terhadap perkembangan kepribadian remaja. Pola asuh permisif mempunyai nilai 0.024 sampai -4.286 yang menunjukkan adanya pengaruh yang kurang baik antara pola asuh orang tua dan perkembangan kepribadian remaja. Sedangkan pola asuh demokratis memiliki nilai 0.527 sampai 16.597 dan menunjukkan pengaruh yang baik antara pola asuh demokratis kepada perkembangan (Sukriya, 2024). Penelitian Dian, dkk (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh dengan metode otoriter dan permisif lebih dominan diterapkan pola asuh ini dapat membentuk moral buruk bagi anak (remaja). Kemudian pola asuh dengan metode demokratis lebih di mana pola asuh ini dapat membentuk moral baik bagi anak (remaja) (Dian Supandi, dan Lukmanul Hakim, 2019).

Dari hasil penelitian ini didapatkan Remaja merupakan makhluk yang membutuhkan perhatian, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah keluarga. Pada lingkungan ini remaja mengenal lingkungan sekitarnya dan pola pergaulan hidup sehari-hari. Keluarga juga mengajarkan anak bertingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama. Perkembangan sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Pola asuh merupakan suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya (Hadinoto, 2015).

Remaja adalah individu yang sedang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Remaja yang dimaksudkan disini adalah remaja umur 14-15 tahun (Soetjningsih, 2018). Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan remaja, dengan mengenal aturan-aturan remaja akan lebih merasa aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan, cara berbicara dengan orang lain, etika dengan orang tua sehingga pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan moral remaja. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan dan tindakan orang tua (Rachmawaty, 2022).

Berdasarkan kajian literatur dari 7 artikel penelitian yang dilakukan menunjukkan berbagai pola asuh yang diterapkan untuk perkembangan remaja, salah satu pola asuh yang paling ideal dari beberapa penelitian diatas menjelaskan bahwa pola asuh ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan social maupun akhlak pada remaja. Sejalan dengan penelitian Siregar (2023) menunjukkan bahwa kebanyakan dari remaja mendapatkan pola asuh yang baik sehingga memiliki akhlak yang baik, namun sebagian besar dari remaja tidak mendapatkan pola asuh yang baik sehingga memiliki akhlak yang kurang baik. Maka oleh karena itu, remaja masih membutuhkan pola asuh yang sesuai dari orangtua (Siregar, 2023).

Penelitian Rugayah (2022) juga menjelaskan bahwa penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Pada Masa Remaja, dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung yaitu 0.170 yang ditafsirkan memiliki hubungan cukup kuat (Rugayah, 2022). Penelitian Ismi (2024) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan remaja dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $27.585 > 0.1506$  (Sukriya, 2024).

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Hijriati (2019) dalam Rukmini (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial diantaranya yaitu :1) lingkungan keluarga yang didalamnya terdapat pola asuh orangtua 2) Faktor kematangan yang didalamnya terdapat bagaimana pengontrolan dan pengendalian diri individu 3) Status sosial ekonomi yang didalamnya terdapat pemenuhan kebutuhan individu 4) Pendidikan yang didalamnya terdapat bagaimana pendidikan yang didapatkan anak baik dirumah maupun disekolah 5) kepastian mental yang didalamnya terdapat bagaimana pengalaman dan kematangan individu dalam bersosialisasi (Rukmini, 2020).

Pelaksanaan pola asuh juga perlu adanya komunikasi yang intensif antara orang tua dan remaja seperti yang diungkapkan oleh Khoirun dan Nurus (2023) menjelaskan intensitas komunikasi yang berlangsung dalam keluarga termasuk tinggi sehingga menunjukkan kearah yang baik, artinya semakin tinggi intensitas komunikasi dalam berkeluarga, maka semakin rendah pula kenakalan remaja. Pola asuh tidak hanya dipengaruhi oleh sikap orang tua yang diterapkan ke remaja tetapi juga harus ada komunikasi dua arah antara orang tua dan remaja. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan yang masih dapat beracuan pada aturan yang ada pada keluarga (Adila Ghazani Yasmin, dkk, 2023).

Pola asuh demokratis ditandai dengan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua, orang tua sedikit memberi kebebasan untuk memilih yang terbaik baginya, pendapatnya didengarkan, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri, anak diberi kesempatan untuk mengembangkan control internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untk bertanggung jawab kepada diri sendiri dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. Orang tua yang mendidik anaknya dengan sikap/pola demokratis akan selalu menjada komunikasi orang tua dan anak, dalam membangun komunikasi ini orang tua harus memperhatikan perinsip-prinsip yaitu: (1) menyediakan waktu, (2) berkomunikasi secara pribadi, (3) menghargai anak, (4) mengerti anak, (5) mempertahankan hubungan dan (6) menerima kritik (At-Tridhonanto, 2015).

Remaja yang mempersepsikan pola asuh orang tua demokratik akan lebih kompeten dalam bersosialisasi, lebih bertanggung jawab dan percaya diri. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa orang tua yang memberikan peraturan disertai penjelasan kepada anak, dan

memberikan kesempatan remaja untuk mengambil keputusan sendiri namun disertai bimbingan yang jelas dari orang tua akan mempengaruhi perkembangan sosial yang baik pula bagi remaja (Miftahudin, 2021). Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua kepada anak akan memberikan wawasan berfikir, bertindak dan bersosialisasi yang baik sehingga memacu perkembangan sosial remaja untuk menjadi percaya diri. Saling keterbukaan antara anak dan orang tua merupakan salah satu dorongan anak untuk bisa mengendalikan dirinya, memberikan kesempatan remaja untuk mengeluarkan pendapatnya yakni langkah yang baik untuk menghindari remaja dari perilaku yang negative dan memberikan rasa percaya diri yang baik bagi remaja (Surbakti, 2017). Anak yang dididik secara demokratis juga akan mempunyai kepercayaan diri yang besar, mempunyai pengertian yang benar tentang apa yang menjadi hak mereka, dapat mengkomunikasikan segala keinginannya secara wajar, dan tidak memaksakan kehendak mereka dengan menindas hak-hak orang lain (Pertwi, dkk, 2021).

Kekeliruan pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya akan mengakibatkan terhambatnya proses perkembangan mental anak, seperti rasa percaya diri yang rendah (Hadinoto, 2015). Kepercayaan diri seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, namun dapat terbentuk karena banyak faktor yang bisa melatar belakangi hal tersebut, contohnya penampilan fisik, tingkat pendidikan, lingkungan sekitar atau teman sebaya, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut pula yang dapat menjadi penyebab anak dengan pola asuh otoriter atau permisif tetap memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Agustiawati, 2016).

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil analisis artikel-artikel penelitian yang telah dilakukan adalah cara mengasuh remaja memerlukan pendekatan yang berbeda dengan mengasuh anak. Remaja sudah mempunyai kemampuan berpikir dan mempunyai keinginan sendiri mengenai apa yang akan dicapai dalam hidupnya. Masa remaja menjadi sebuah bagian penting bagi anak untuk mendapatkan kebebasan dari orang tua saat mereka mempelajari sesuatu yang baru. Oleh karena itu, cara mendidik remaja yang tepat adalah dengan memberikan pola asuh yang demokratis serta terlibat dalam dialog, komunikasi dengan mereka. Pola asuh orang tua ini tercermin dalam memberikan kebebasan kepada remaja untuk berpikir dan bertindak mengenai sesuatu yang menyangkut kehidupannya, dan terhadap tempatnya generasi muda sebagai pusat pendidikan keluarga. Hal ini diperlukan untuk membantu remaja agar lebih mudah dalam melewati setiap perkembangannya.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih yang tak terhingga kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Akademi Keperawatan Karya Bakti Magelang yang telah memberikan ijin untuk dapat menerbitkan artikel ini, serta instansi STIKES Bakti Utama Pati yang memberikan dukungan baik materiil maupun moril.

## **Daftar Pustaka**

Adila Ghazani Yasmin, Amjad Raehan Zada, Nuril Fadila, Salma Rohmah, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak. *Jurnal Sustainable*, 6 (2), 308–318.

- Agustiawati, I. (2016). *Faktor Pola Asuh Orang Tua*. Erlangga.
- At-Tridhonanto. (2015). *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*. PT. Gramedia
- Dian Supandi, Lukmanul Hakim, R. H. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Remaja (Studi Kasus di Desa Pernek). *Jurnal Psimawa*, Vol. 2 No., 35 – 46.
- Dinny Rahmayanty, Agung Pebrianto, Mona Waroh, Eliza Putriansyah, Y. (2023). *Literatur Review: Pola asuh Orang Tua untuk menunjang Perkembangan Anak Terhadap Identitas Remaja*, 4 (2), 853–859.
- Hadinoto, S. R. (2015). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Gajah Mada University Press.
- Luxmawati, W. (2023). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua dalam Perkembangan Moral Remaja Usia 14-15 Tahun di Desa Gadingan Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu*. Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Miftahudin. (2021). Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Pola Asuh Keluarga Berpengaruh Terhadap Perkembangan Moral Spiritual Anak. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14 (1), 1–12.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, Endang, Bidjuni, Hendro, Kallo, V. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 4 (2), 1–7.
- Rachmawaty, F. (2022). Peran pola asuh orang tua terhadap kecemasan sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10 (1), 35–47.
- Rugayah. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial pada Masa Remaja di SMP Negeri 17 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Rukmini, G. A. (2020). Dampak Pola Asuh Orang Tua yang Otoriter terhadap Psikologis Remaja di Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 1 (4), 123–137.
- SIREGAR, R. H. (2021). *Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Soetjiningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Sagung Seto.
- Stiqomah, N. (2019). Pola Asuh Otoriter Orang Tua Kecerdasan Emosi dan Kemandirian Anak. *Urnal Psikologi Indonesia*, 3 (3), 345–355.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sukriya, I. D. (2024). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kepribadian remaja di smk muhammadiyah 3 ciputat*. Universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta.

Surbakti. (2017). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. PT.Elek Media Komputindo.

Suryani, E. & Widyasih, H. (2015). *Psikologi Ibu dan Anak*. Fitramaya.